

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian global sekarang berada dalam situasi tidak stabil sebagai dampak dari perubahan kebijakan ekonomi serta dinamika pasar internasional yang terus berkembang. Dalam pemaparannya, Bank Indonesia 2025 menjelaskan bahwa kebijakan tarif perdagangan serta arah kebijakan moneter bank sentral di negara maju terus memunculkan risiko yang perlu diantisipasi oleh berbagai pihak, sehingga berpotensi memengaruhi kestabilan pasar keuangan internasional dan pola arus investasi global. Ketidakpastian ini turut berkontribusi pada perlambatan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah utama seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Tiongkok, serta meningkatkan tekanan pada negara-negara berkembang dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas dan perubahan dalam hubungan perdagangan internasional.

Meskipun perekonomian global masih diliputi ketidakpastian, Indonesia berhasil menjaga stabilitas pertumbuhan. Pada triwulan I 2025, perekonomian mengalami pertumbuhan sebesar 4,87 persen (*year on year*), di mana konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi terbesar, yaitu 54,5 persen dari PDB. Daya beli masyarakat juga tetap terjaga karena inflasi berada pada level rendah, yaitu 1,95 persen dan inflasi inti 2,5 persen. Dari sisi fiskal, APBN mencatat *surplus* sebesar Rp4,3 triliun atau 0,02 persen terhadap PDB, menunjukkan pengelolaan fiskal yang tetap hati-hati di tengah tekanan ekonomi global (Haspramudilla 2025).

Indonesia memiliki sektor industri non-migas yang menjanjikan, salah satunya pada subsektor keramik, porselen, dan kaca. Industri keramik nasional saat ini memiliki kapasitas produksi terpasang yang besar, yakni sekitar 625 juta meter persegi per tahun, menunjukkan peran strategis industri domestik dalam memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri dan dunia (Anisa 2025). Selain itu, permintaan pasar domestik dan ekspor untuk produk *ceramic*, *tableware* dan *glassware* terus berkembang, meskipun subsektor ini menghadapi tantangan berupa persaingan produk impor dan tekanan harga energi (IQPlus 2025).

Seiring dengan perkembangan industri tersebut, sejumlah perusahaan pada subsektor keramik, porselen, dan kaca telah tercatat sebagai emiten di BEI. Beberapa perusahaan yang terdaftar di antaranya adalah PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI), dan PT Mulia Industrindo Tbk, yang merupakan perusahaan publik swasta.

PT Asahimas Flat Glass Tbk merupakan perusahaan yang beroperasi di bidang industri kaca dengan produk utama berupa kaca lembaran dan kaca otomotif. Produksi dilakukan di Jakarta, Sidoarjo, dan Cikampek, serta didukung oleh layanan sertifikasi produk dan jasa pemasangan kaca melalui anak perusahaan PT Auto Glass Indonesia (Investing 2025). PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) merupakan produsen keramik nasional yang menasar segmen menengah ke bawah dengan berbagai jenis ubin keramik yang dipasarkan melalui merek Arwana dan UNO. Perusahaan berdiri sejak tahun 1995 dan didukung oleh PT Primagraha Keramindo sebagai distributor tunggal, dengan

fasilitas produksi yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia (IDN Financials 2025).

Sementara itu, PT Intikramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) berdiri tahun 1991 dan dikenal sebagai pelopor homogeneous tile. Sejak 2017, IKAI melakukan diversifikasi usaha ke sektor investasi, perhotelan, dan pengembangan kawasan guna menciptakan keberlanjutan bisnis jangka panjang (Intikramik 2024). PT Mulia Industrindo Tbk berdiri sejak 1986 dan tercatat di bursa pada tahun 1994. Perusahaan melakukan divestasi atas unit usaha keramik pada tahun 2017 sebagai langkah restrukturisasi keuangan, sehingga saat ini berfokus pada industri kaca melalui PT Muliaglass. Hasil produksi perusahaan meliputi kaca lembaran, kaca kemasan, hingga kaca pengaman otomotif, dengan sasaran meningkatkan kinerja dan memperkuat struktur keuangan perusahaan (Industrindo 2025).

Berkaitan dengan upaya perusahaan dalam menjaga kinerja dan keberlanjutan usahanya, informasi mengenai kondisi keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk dianalisis. Laporan keuangan adalah hasil dari rangkaian aktivitas serta transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan selama periode tertentu. Setiap aktivitas finansial dicatat, dikelompokkan, dan diringkas secara sistematis dalam satuan moneter agar dapat memberikan informasi sehingga mampu menyajikan informasi yang andal bagi para pemangku kepentingan. Menurut Hery (2020) analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menelaah laporan keuangan dengan memisahnya ke dalam komponen-komponen tertentu untuk memahami secara mendalam

kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, Sukmawati yang dikutip oleh (Syaharman, 2021) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dilakukan melalui perbandingan antar elemen laporan keuangan guna mengevaluasi keterkaitan dan kinerja keuangan perusahaan secara lebih objektif.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis berbagai rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengolah sumber daya dan kewajibannya. Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan berdasarkan akun-akun tertentu, diantaranya adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas berperan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancarnya. Menurut Sujarweni yang dikutip (Syaharman, 2021), Rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban finansial, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta menilai efektivitas penggunaan sumber daya seperti modal, piutang, dan aset. Adapun rasio aktivitas berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset atau kekayaannya dalam mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan, termasuk dalam hal pembiayaan oleh pihak eksternal seperti investor atau lembaga keuangan.

Perusahaan umumnya memanfaatkan berbagai rasio keuangan sebagai indikator untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan serta keadaan finansialnya, hal ini juga digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan memiliki peran penting dalam

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengoptimalkan penggunaan aset, serta menghasilkan laba. Setiap jenis rasio memiliki tujuan yang berbeda namun saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai posisi keuangan perusahaan. Rasio yang banyak dipakai salah satunya adalah *Current Ratio* (CR) yang termasuk dalam kategori rasio likuiditas. Rasio ini berfungsi untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan sumber daya yang tersedia berupa aset lancar. Tingkat CR yang tinggi mengindikasikan perusahaan berada pada situasi likuid serta mempunyai kemampuan bagus dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (Putri 2019).

Di samping rasio likuiditas, *Total Asset Turnover* (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan oleh perusahaan. Ini adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai perputaran aset, semakin efisien pula kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya guna mendukung kegiatan operasional perusahaan. Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) termasuk ke dalam rasio profitabilitas, yang berfungsi dalam menilai keahlian perusahaan dalam memperoleh laba bersih melalui pemanfaatan total aset yang digunakan. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas penggunaan aset dalam memperoleh laba serta menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan (Putri 2019).

Ketiga rasio tersebut, yaitu CR, TATO, dan ROA, memiliki keterkaitan dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. *Current Ratio* mencerminkan kemampuan likuiditas, *Total Asset Turnover* menggambarkan efisiensi pemanfaatan aset, dan *Return on Assets* menunjukkan besarnya keuntungan yang dihasilkan. Dengan menganalisis hubungan antara ketiga rasio tersebut, dapat diketahui seberapa efektif perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas, aktivitas operasional, dan profitabilitasnya (Putri 2019).

Tabel 1 1
Data Laporan Keuangan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca Yang
Terdaftar di BEI Periode 2015-2024

Tahun	Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR)		<i>Total Aset Turnover</i> (TATO)		<i>Return On Aset</i> (ROA)	
		X1		X2		Y	
2015	Pt Asahimas Flat Glass Tbk	4,654		0,858		0,080	
2016		2,020	↓	0,677	↓	0,047	↓
2017		2,010	↓	0,620	↓	0,006	↓
2018		1,270	↓	0,527	↓	0,001	↓
2019		1,027	↓	0,491	↓	-0,015	↓
2020		0,804	↓	0,473	↓	-0,054	↓
2021		0,989	↑	0,641	↑	0,043	↑
2022		1,205	↑	0,746	↑	0,059	↑
2023		1,444	↑	0,788	↑	0,078	↑
2024		1,416	↓	0,748	↓	0,033	↓
2015	Pt Arwana Citramulya Tbk	1,021		0,903		0,050	
2016		1,349	↑	0,980	↑	0,059	↑
2017		1,626	↑	1,082	↑	0,076	↑
2018		1,736	↑	1,193	↑	0,096	↑
2019		1,736	↑	1,196	↑	0,121	↑
2020		1,964	↑	1,123	↓	0,166	↑
2021		2,400	↑	1,139	↑	0, 212	↑
2022		2,335	↓	1,003	↓	0,226	↑
2023		2,414	↑	0,934	↓	0,171	↓
2024		2,098	↓	0,989	↑	0,161	↓

2015	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	0,808		0,362		-0,279	
2016		0,201	↓	0,316	↓	-0,548	↑
2017		0,034	↓	0,061	↓	-0,246	↑
2018		0,469	↑	0,008	↓	0,053	↑
2019		0,787	↑	0,062	↑	-0,053	↓
2020		0,480	↓	0,072	↑	-0,058	↓
2021		0,874	↑	0,150	↑	-0,046	↑
2022		0,348	↓	0,194	↑	-0,029	↑
2023		0,473	↑	0,176	↓	0,006	↑
2024		0,381	↓	0,158	↓	-0,062	↓
2015	PT Mulia Industrindo Tbk	0,871		0,802		-0,022	
2016		0,859	↓	0,750	↓	0,001	↑
2017		0,870	↑	1,210	↑	0,009	↑
2018		0,935	↑	0,203	↓	0,036	↑
2019		1,253	↑	0,675	↑	0,022	↓
2020		1,051	↓	0,650	↓	0,010	↓
2021		1,425	↑	0,727	↑	0,107	↑
2022		2,010	↑	0,745	↑	0,125	↑
2023		2,173	↑	0,685	↓	0,080	↓
2024		2,686	↑	0,627	↓	0,044	↓

Sumber <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan data laporan keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk periode 2015–2024, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan fluktuasi yang relatif besar. Tahun 2015, perusahaan memiliki CR sebesar 4,654, TATO sebesar 0,858, dan ROA sebesar 0,080, yang menunjukkan kondisi likuiditas dan profitabilitas yang relatif baik. Memasuki tahun 2016 hingga 2020, kinerja perusahaan mengalami penurunan secara bertahap. CR menurun dari 2,020 pada tahun 2016 menjadi 0,804 pada tahun 2020, sementara TATO juga terus melemah dari 0,677 menjadi 0,473. Sejalan dengan penurunan tersebut, ROA turut menurun dari 0,047 tahun 2016 hingga mencapai nilai negatif yaitu -0,054 ditahun 2020, yang mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan kemampuan menghasilkan laba dan bahkan mencatat kerugian. Pada periode

2021 hingga 2023, PT Asahimas Flat Glass Tbk menunjukkan perbaikan kinerja keuangan. CR meningkat dari 0,989 ditahun 2021 menjadai 1,444 pada tahun 2023, diikuti oleh kenaikan TATO dari 0,641 menjadai 0,788. Perbaikan likuiditas dan efisiensi aset tersebut sejalan dengan peningkatan ROA yang kembali positif, yaitu sebesar 0,043 ditahun 2021, 0,059 tahun 2022, serta 0,078 di tahun 2023, yang menandakan pemulihan profitabilitas perusahaan. Namun, pada tahun 2024, kinerja perusahaan kembali mengalami penurunan. CR menurun menjadai 1,416 dan TATO melemah menjadai 0,748. Penurunan ini turut diikuti oleh ROA yang menurun menjadai 0,033, menunjukkan bahwa meskipun perusahaan masih mampu menghasilkan laba, tingkat profitabilitasnya mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan laporan keuangan PT Arwana Citramulya Tbk selama periode 2015–2024, kondisi keuangan perusahaan secara umum menunjukan perkembangan yang cukup baik meskipun mengalami beberapa fluktuasi. Pada tahun 2015, perusahaan mencatat *Current Ratio* (CR) sebesar 1,021, TATO sebesar 0,903, serta ROA sebesar 0,050, yang mencerminkan tingkat likuiditas, efisiensi penggunaan aset, dan keahlian dalam mendapatkan keuntungan yang masih berada pada level wajar. Pada periode 2016 hingga 2019, kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan yang relatif stabil. CR terus mengalami kenaikan dari 1,349 menjadai 1,736, sementara TATO meningkat dari 0,980 menjadai 1,196. Peningkatan tersebut diikuti oleh ROA yang juga terus membaik dari 0,059 pada tahun 2016 hingga 0,121 pada tahun 2019, menandakan semakin optimalnya pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba.

Memasuki tahun 2020, CR kembali menunjukkan kenaikan menjadi 1,964, meskipun TATO mengalami sedikit penurunan menjadi 1,123. Namun, kondisi tersebut tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas, karena ROA justru meningkat menjadi 0,166. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2021, ditandai dengan CR yang naik menjadi 2,400, TATO sebesar 1,139, serta ROA yang mencapai 0,212. Pada tahun 2022, CR dan TATO mengalami penurunan masing-masing menjadi 2,335 dan 1,003. Meskipun demikian, ROA tetap meningkat menjadi 0,226, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan kinerja laban. Selanjutnya, pada tahun 2023, CR kembali meningkat menjadi 2,414, namun penurunan TATO menjadi 0,934 diikuti oleh penurunan ROA menjadi 0,171. Pada tahun 2024, perusahaan kembali mengalami pelemahan kinerja. CR menurun menjadi 2,098, sementara TATO sedikit membaik menjadi 0,989. Penurunan profitabilitas tercermin dari ROA yang turun menjadi 0,161, meskipun secara keseluruhan perusahaan masih berada dalam kondisi keuangan yang relatif stabil.

Berdasarkan laporan keuangan PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk periode 2015–2024, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang relatif tidak stabil dan cenderung lemah. Pada tahun 2015, perusahaan mencatat CR sebesar 0,808, TATO sebesar 0,362, serta ROA sebesar -0,279, yang mencerminkan kondisi likuiditas dan profitabilitas yang kurang baik. Pada periode 2016–2017, CR mengalami penurunan tajam dari 0,201 menjadi 0,034, TATO turun dari 0,316 menjadi 0,061, sementara ROA masih berada pada nilai negatif meskipun membaik dari -0,548 menjadi -0,246.

Memasuki tahun 2018, CR meningkat menjadai 0,469 dan ROA berbalik positif sebesar 0,053, meskipun TATO turun drastis menjadai 0,008. Namun, pada tahun 2019–2020, CR kembali berfluktuasi dari 0,787 menjadai 0,480, TATO meningkat dari 0,062 menjadai 0,072, sementara ROA kembali mengalami penurunan dan berada pada nilai negatif sebesar -0,053 dan -0,058. Pada periode 2021–2023, CR dan TATO cenderung berfluktuasi dengan CR bergerak dari 0,874 menjadai 0,473 dan TATO meningkat dari 0,150 menjadai 0,176. Pada periode ini, ROA menunjukkan perbaikan secara bertahap dari -0,046 hingga kembali positif sebesar 0,006 di tahun 2023.

Di tahun 2024, kinerja perusahaan melemah lagi, ditandai dengan turunnya CR menjadai 0,381, TATO menjadai 0,158, serta ROA kembali negatif sebesar -0,062. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk masih menghadapi tantangan saat menjaga stabilitas likuiditas, efisiensi aset, dan profitabilitas selama periode pengamatan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Mulia Industrindo Tbk periode 2015–2024, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan membaik pada beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2015, perusahaan mencatat CR sebesar 0,871, TATO sebesar 0,802, dan ROA sebesar -0,022, yang menunjukkan kondisi likuiditas dan profitabilitas yang masih rendah. Pada periode 2016–2018, CR relatif stabil dan meningkat dari 0,859 menjadai 0,935, TATO berfluktuasi dari 0,750 menjadai 1,210 lalu turun menjadai 0,203, sementara ROA menunjukkan perbaikan dari 0,001 menjadai 0,036. Pada tahun 2019–2020, CR meningkat dari 1,253 menjadai 1,051,

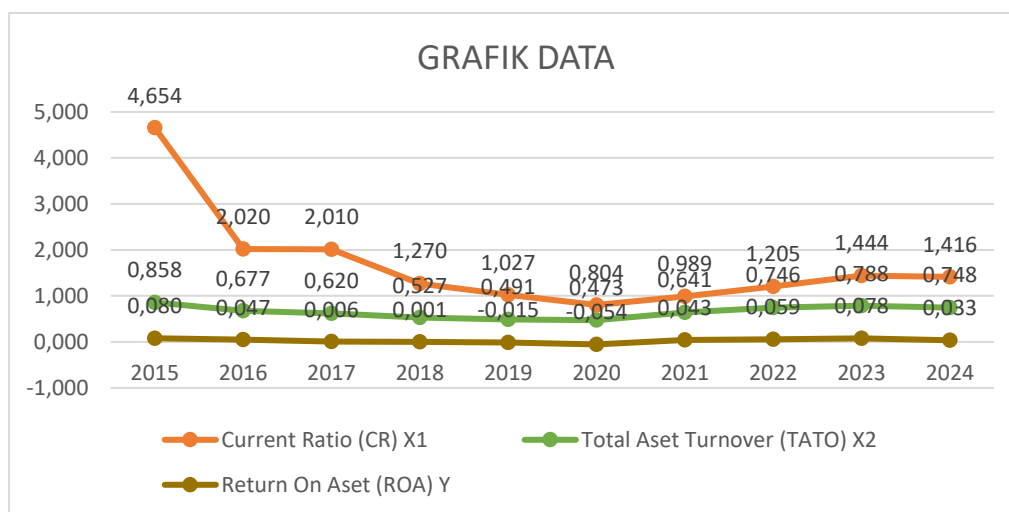
meskipun TATO menurun dari 0,675 menjadi 0,650 dan ROA turun dari 0,022 menjadi 0,010. Memasuki periode 2021–2022, kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. CR naik dari 1,425 menjadi 2,010, TATO meningkat dari 0,727 menjadi 0,745, dan ROA turut meningkat dari 0,107 menjadi 0,125, yang menunjukkan perbaikan likuiditas dan profitabilitas. Pada tahun 2023 hingga 2024, CR kembali mengalami kenaikan dari 2,173 menjadi 2,686, namun TATO menurun dari 0,685 menjadi 0,627. Penurunan efisiensi aset tersebut diikuti oleh penurunan ROA dari 0,080 menjadi 0,044. Secara keseluruhan, PT Mulia Industrindo Tbk menunjukkan perbaikan likuiditas yang cukup kuat, meskipun masih menghadapi berbagai kendala dalam mempertahankan efisiensi penggunaan aset dan stabilitas profitabilitas.

Secara umum, berdasarkan indikator CR, TATO, dan ROA pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI selama periode 2015–2024, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung berfluktuasi dan belum menunjukkan kestabilan yang berkelanjutan. Dari aspek likuiditas, beberapa perusahaan seperti PT Arwana Citramulya Tbk dan PT Mulia Industrindo Tbk relatif mampu mempertahankan nilai CR di atas satu pada sebagian besar periode pengamatan, sedangkan perusahaan lainnya masih menghadapi tekanan likuiditas yang cukup besar.

Dari aspek efisiensi penggunaan aset, Nilai TATO cenderung berfluktuasi dan pada beberapa periode mengalami penurunan, yang menunjukkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan belum konsisten. Sementara itu, ROA juga mengalami variasi signifikan, bahkan sempat bernilai negatif,

sehingga mencerminkan laba yang belum stabil. Kondisi ini menandakan bahwa peningkatan likuiditas dan efisiensi aset tidak selalu diikuti kenaikan profitabilitas, sehingga hubungan CR dan TATO terhadap ROA masih perlu diuji secara empiris.

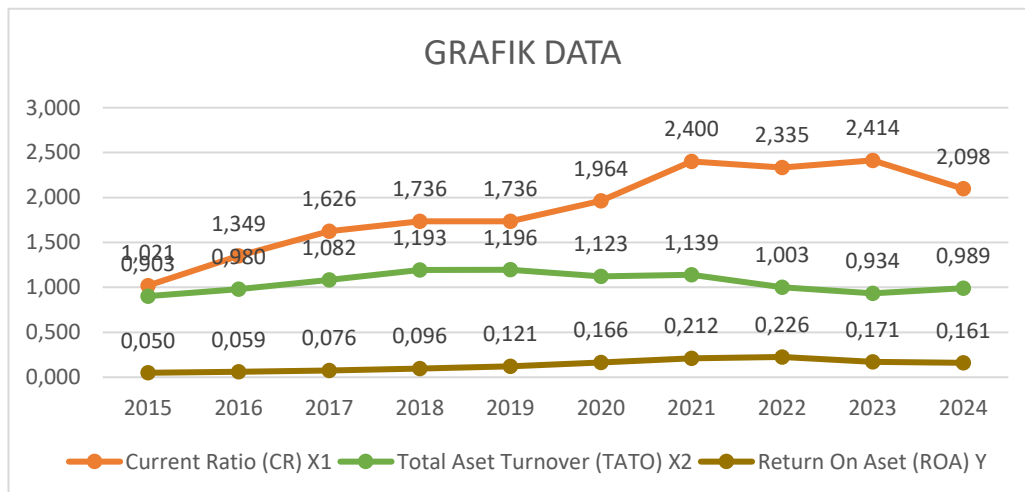
Gambar 1 1
Grafik PT Asahimas Flat Glass Tbk



Sumber : Annual Report Pt Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2015-2024

Berdasarkan Grafik 1.1, kinerja keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan *fluktuasi* yang cukup signifikan. Hingga tahun 2020, CR dan TATO cenderung menurun, yang mengindikasikan melemahnya likuiditas serta efisiensi pemanfaatan aset perusahaan, sejalan dengan penurunan ROA yang bahkan sempat bernilai negatif. Namun, sejak tahun 2021, kondisi tersebut mulai membaik ditandai dengan peningkatan CR dan TATO yang diikuti oleh pemulihan ROA hingga kembali positif pada tahun 2024. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan adanya upaya perbaikan kinerja keuangan setelah periode tekanan, sehingga relevan untuk diteliti lebih lanjut pengaruh CR dan TATO terhadap ROA.

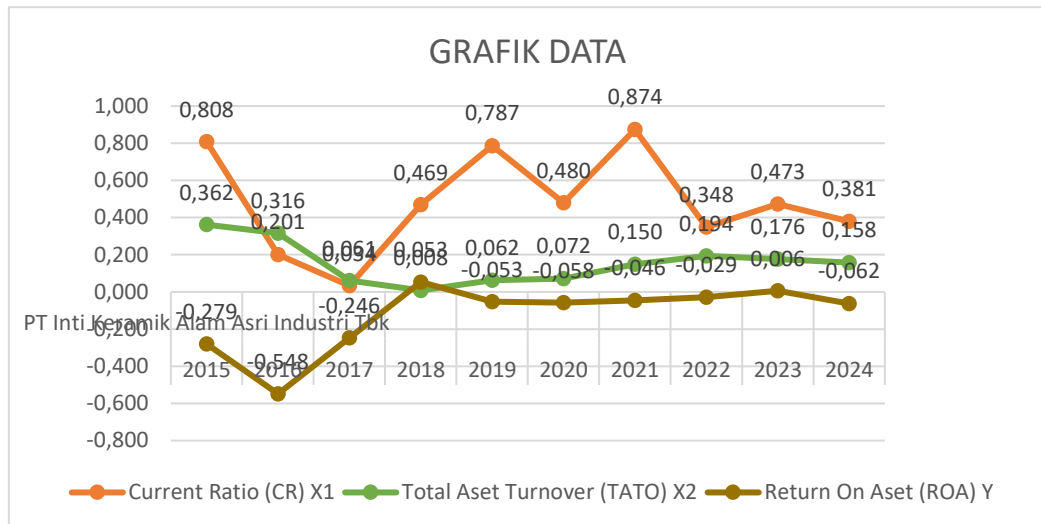
Gambar 1 2
Grafik PT Arwana Citramulya Tbk



Sumber : Annual Report Pt Arwana Citramulya Tbk Periode 2015-2024

Berdasarkan Grafik 1.2, kinerja keuangan PT Arwana Citramulya Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan kondisi yang relatif stabil. CR cenderung meningkat hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2021, kemudian berfluktuasi ringan hingga 2024, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas. TATO mengalami peningkatan sampai tahun 2019 sebagai indikasi *efisiensi* pemanfaatan aset, namun sempat menurun pada periode 2020–2023 sebelum kembali membaik pada tahun 2024. Sementara itu, ROA menunjukkan perbaikan sampai tahun 2022, meskipun mengalami penurunan pada dua tahun terakhir. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan likuiditas yang baik meskipun menghadapi tekanan pada efisiensi aset dan profitabilitas, sehingga relevan untuk dikaji pengaruh CR dan TATO terhadap ROA

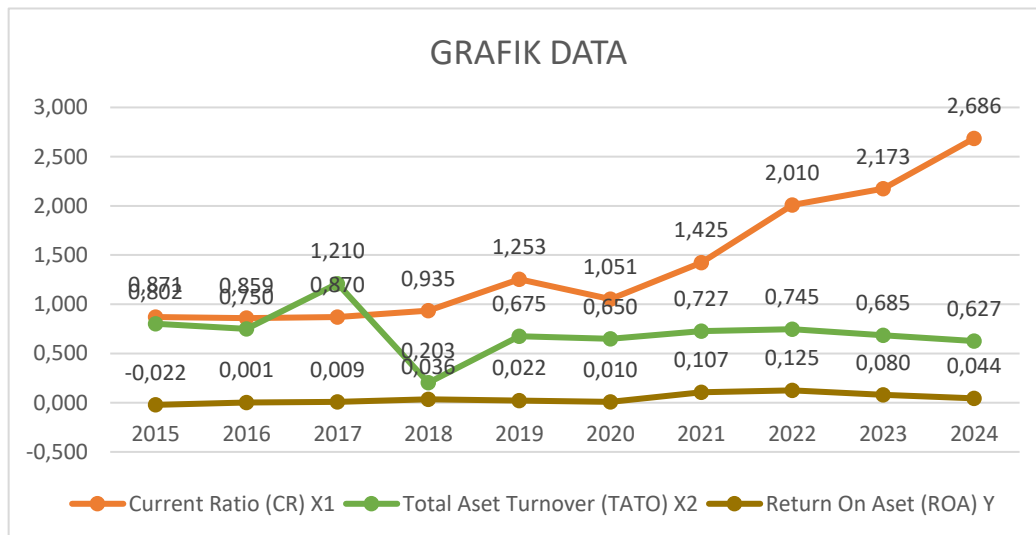
Gambar 1 3
Grafik PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk



Sumber : Annual Report PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk Periode 2015-2024

Berdasarkan Grafik 1.3, kinerja keuangan PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan fluktuasi yang tinggi dengan kecenderungan kinerja yang lemah. CR dan TATO bergerak tidak stabil, mencerminkan kemampuan likuiditas dan efisiensi aset yang belum optimal. ROA sebagian besar bernilai negatif, yang menandakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, meskipun terdapat perbaikan terbatas pada beberapa tahun. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan pada likuiditas, pemanfaatan aset, dan profitabilitas, sehingga relevan untuk dianalisis lebih lanjut hubungan CR dan TATO terhadap ROA.

Gambar 1 4
Grafik PT Mulia Industrindo Tbk



Sumber : Annual Report PT Mulia Industrindo Tbk Periode 2015-2024

Berdasarkan Grafik 1.4, kinerja keuangan PT Mulia Industrindo Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan peningkatan likuiditas yang cukup konsisten, tercermin dari CR yang cenderung meningkat terutama sejak tahun 2019 hingga mencapai nilai tertinggi pada 2024. TATO mengalami *fluktuasi*, dengan peningkatan pada awal periode namun cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir, yang mengindikasikan penurunan efisiensi pemanfaatan aset. Sementara itu, ROA menunjukkan perbaikan dari kondisi negatif pada awal periode menjadi positif pada tahun-tahun berikutnya, meskipun kembali mengalami pelemahan menjelang 2024. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa perusahaan berhasil memperkuat likuiditas, namun masih menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi aset dan stabilitas profitabilitas, sehingga relevan untuk dianalisis lebih dalam pengaruh CR dan TATO terhadap ROA.

Berdasarkan teori, kenaikan CR seharusnya diikuti oleh peningkatan ROA karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mencerminkan pengelolaan aset lancar yang efisien dan mendukung peningkatan laba (Dr. Kasmir, 2016). Namun, berdasarkan hasil pengamatan grafik dan data perhitungan pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI selama periode 2015–2024, hubungan tersebut tidak selalu berjalan searah.

Pada beberapa perusahaan, seperti PT Arwana Citramulia Tbk dan PT Mulia Industrindo Tbk, CR cenderung meningkat pada periode tertentu, namun tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA. Bahkan pada beberapa tahun, ketika CR berada pada tingkat yang relatif tinggi, ROA justru mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kelebihan aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Sementara itu, TATO yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset juga menunjukkan kecenderungan menurun pada beberapa perusahaan, seperti PT Asahimas Flat Glass Tbk dan PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, yang kemudian diikuti oleh penurunan ROA. Hal tersebut menandakan adanya penurunan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan penghasilan.

Di sisi lain, terdapat periode tertentu di mana CR, TATO, dan ROA meningkat secara bersamaan sesuai dengan teori. Namun, pada tahun-tahun berikutnya hubungan antar rasio tersebut kembali menunjukkan pola yang tidak konsisten. Fenomena ini menggambarkan adanya *trade-off* antara likuiditas dan

profitabilitas, di mana tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru berpotensi menurunkan efisiensi aset dan laba perusahaan.

Ketidakkonsistenan antara teori dengan realitas data inilah yang menjadi kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam studi ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan CR dan TATO terhadap ROA pada subsektor keramik, porselen, dan kaca tidak selalu berjalan searah. Adanya *gap* fenomena ini mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas dan efisiensi aset belum optimal dalam menghasilkan laba, sehingga sangat krusial untuk diuji kembali. Oleh karena itu, permasalahan ini sangat krusial untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi, yang menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan belum stabil secara konsisten.
2. *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan pergerakan yang tidak konsisten, sehingga mengindikasikan perbedaan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan.
3. *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi bahkan bernilai negatif pada beberapa periode, yang mencerminkan belum optimalnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset.

4. Hubungan antara CR dan TATO terhadap ROA pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca tidak selalu sejalan dengan teori keuangan, sehingga menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi teoritis dan empiris.
5. Penelitian terdahulu terkait pengaruh CR dan TATO terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga masih terdapat ketidakkonsistenan kesimpulan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel independen terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2015–2024. Pembatasan ruang lingkup ini bertujuan agar analisis yang dilakukan lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat indikasi adanya hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang diduga memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, perumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI selama periode 2015–2024?
2. Seberapa Besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subindustri keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI selama periode 2015–2024?
3. Seberapa Besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subindustri keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI selama periode 2015–2024?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI selama periode 2015–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI selama periode 2015–2024.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI selama periode 2015–2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik dari sisi teoritis maupun praktis, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, memperkaya literatur akademik, memperkuat teori keuangan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang manajemen keuangan.

- a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan referensi keilmuan dalam bidang manajemen keuangan terkait dengan analisis pengaruh rasio keuangan seperti *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets*.

- b. Menjadi tambahan literatur akademik.

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur akademik terkait keterkaitan likuiditas, efisiensi penggunaan aset, dan tingkat profitabilitas, khususnya pada perusahaan subindustri keramik, porselen, dan kaca yang tercatat di BEI.

- c. Memperkuat teori-teori keuangan yang telah ada.

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan temuan empiris terkait sejauh mana rasio likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) berpengaruh

terhadap profitabilitas perusahaan (ROA), sehingga dapat memperkuat atau memperbaharui teori-teori yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan.

d. Sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian dengan memperkaya variabel, memperpanjang rentang waktu penelitian, atau membandingkan subindustri yang berbeda sehingga pemahaman terhadap determinan profitabilitas perusahaan menjadi lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pihak-pihak terkait yaitu :

a. Bagi Perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola aset serta menjaga tingkat likuiditas dan efektivitas penggunaan aset agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menilai kondisi keuangan dan prospek laba perusahaan berdasarkan rasio CR, TATO, dan ROA, sehingga keputusan investasi menjadi lebih rasional dan terukur.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai penerapan teori-teori keuangan dalam dunia nyata, khususnya terkait analisis laporan keuangan dan pengukuran kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga melatih kemampuan analisis data, berpikir kritis, serta penyusunan karya ilmiah yang sistematis.

d. Bagi Pihak Akademik dan Mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran serta contoh penerapan teori manajemen keuangan dalam penelitian ilmiah, sekaligus mendorong mahasiswa lain untuk mengkaji lebih jauh pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan di berbagai sektor.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta perbandingan dalam melakukan penelitian serupa di masa depan. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, memperluas periode pengamatan, atau membandingkan

G. Jadwal Penelitian

Perencanaan waktu penelitian disusun dengan mengacu pada setiap tahapan kegiatan penelitian yang disertai pembagian waktu pelaksanaannya. Penyusunan jadwal ini dimaksudkan agar seluruh proses penelitian dapat terlaksana secara terstruktur dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun rincian jadwal penelitian tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 2
Jadwal Penelitian

No.	Bulan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Skripsi	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X									
2	Konsultasi				X	X															
3	Revisi Skripsi						X	X	X					X							
4	Pengumpulan Data			X	X																
5	Analisis Data									X	X	X	X								
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi														X	X	X	X	X		
7	Pendaftaran Munaqasyah																			X	
8	Munaqasyah																				X
9	Revisi Skripsi																				X

H. Sistematika Penilaian Skripsi

Sistematika Penulisan ini disusun secara terstruktur ke dalam lima bab yang saling berkesinambungan guna menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Setiap bab dirancang untuk memberikan alur pemahaman yang sistematis, dimulai dari pemaparan dasar penelitian hingga penarikan kesimpulan.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai ruang lingkup dan arah penelitian yang akan dilakukan.

Bab II Tinjauan Pustaka membahas teori-teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian. Bab ini berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menganalisis dan menjawab permasalahan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data yang telah diperoleh, serta pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V Simpulan dan Saran menyajikan kesimpulan menyeluruh dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran akademis maupun praktis yang ditujukan bagi pihak manajemen perusahaan, investor, serta bagi pengembangan penelitian selanjutnya di masa depan.